

Overview of the Implementation of Isolation Precautions, Administrative Controls, COVID-19 Education and Training in the Nursing and Non-Nursing Section at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Didik Diyarto¹ , Dyah Putri Aryati²

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

² Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

 putri.ners89@gmail.com

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2). The transmission of COVID-19 was very fast in various countries, one of it was Indonesia, which eventually became a pandemic. Therefore, it is very important to prevent and control COVID-19 by implementing isolation precautions, administrative control, and conducting education and training. This study aims to describe the implementation of isolation precaution, administrative control, and COVID-19 training education in the nursing an non-nursing section at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. The sample was 82 respondents, consist of 43 respondents from nursing and 39 respondents from non-nursing. The study used descriptive research design. Observation approach and data collection at the same time (point time approach).The description of the application of isolation precautions in the nursing section applies 31 respondents (72.09%), while non-nursing applies 32 respondents (82.05%). The description of nursing administration control applies 39 respondents (90.70%) while non-nursing applies 33 respondents (84.62%). Overview of education and training in nursing 38 respondents (88.37%) have attended while 35 respondents (89.74%) have attended non-nursing. An overview of the implementation of isolation precaution, administrative control, and COVID-19 training education in the nursing an non-nursing section at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan has implemented well, it is recommended that the PPI Hospital Team carry out education and training on an ongoing basis, as well as improve supervision.

Keywords : COVID-19, prevention, control, hospital.

Gambaran Penerapan Kewaspadaan Isolasi, Pengendalian Administrasi, serta Pendidikan & Pelatihan Covid-19 pada Bagian Keperawatan & Non Keperawatan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2). Penularan COVID-19 sangat cepat diberbagai negara, salah satunya Indonesia, yang akhirnya menjadi pandemi. Oleh sebab itu upaya dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19

sangat penting dilakukan dengan menerapkan kewaspadaan isolasi, pengendalian administrasi, serta melakukan pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan kewaspadaan isolasi, pengendalian administrasi, serta pendidikan pelatihan COVID-19 pada bagian keperawatan dan non keperawatan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Sampel berjumlah 82 responden, yakni 43 responden dari keperawatan dan 39 responden dari non keperawatan. Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif. Pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Gambaran penerapan kewaspadaan isolasi bagian keperawatan menerapkan 31 responden (72,09%), sedangkan non keperawatan menerapkan 32 responden (82,05%). Gambaran pengendalian administrasi bagian keperawatan menerapkan 39 responden (90,70%) sedangkan non keperawatan menerapkan 33 responden (84,62%). Gambaran pendidikan dan pelatihan bagian keperawatan 38 responden (88,37%) pernah mengikuti sedangkan non keperawatan 35 responden (89,74%) pernah mengikuti. Gambaran penerapan kewaspadaan isolasi, pengendalian administrasi, serta pendidikan pelatihan COVID-19 pada bagian keperawatan dan non keperawatan COVID-19 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sudah menerapkan dengan baik, disarankan Tim PPI RS untuk melakukan pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan, serta peningkatan pengawasan / supervisi.

Kata kunci : COVID-19, pencegahan, pengendalian, rumah sakit

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 disebabkan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).[1]

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet, dan kontak dengan virus yang masuk ke dalam mukosa terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama, sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.[2]

Rumah Sakit adalah Institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi perorangan yang dilakukan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.[3] Penularan COVID-19 juga dapat terjadi melalui kontak tidak langsung, yaitu melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi misalnya stetoskop atau termometer. Transmisi melalui udara juga dapat dimungkinkan melalui keadaan khusus atau prosedur perawatan suportif yang menghasilkan aerosol seperti intubasi, bronkoskopi, suction terbuka, dan pemberian pengobatan nebulasi. Oleh karena itu diperlukan strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes). Strategi PPI untuk mencegah dan memutus rantai penularan infeksi COVID-19 dapat dicapai dengan menerapkan kewaspadaan isolasi untuk semua pasien, menerapkan pengendalian administrasi, serta melakukan pendidikan dan pelatihan. Fasilitas Pelayanan yang dimaksud adalah termasuk Rumah Sakit [4].

2. Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Langkah-langkah dalam penelitian *deskriptif* adalah mengumpulkan data, klasifikasi, pengolahan / analisis data, membuat kesimpulan dan laporan [5]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Keperawatan		Non Keperawatan	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase(%)
Laki-laki	6	13,95	11	28,21
Perempuan	37	86,05	28	71,79
Total	43	100	39	100

2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Keperawatan		Non Keperawatan	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
SMA	0	0	33	84,62
DIII	33	76,74	3	7,69
S1	10	23,26	3	7,69
S2/S3	0	0	0	0
Total	43	100	39	100

b. Kewaspadaan Isolasi

Pada bagian keperawatan responden yang menerapkan kewaspadaan isolasi sebesar 72.09%, hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya fasilitas keperawatan. Sesuai dengan penelitian Marbun [6] yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas keperawatan dengan pencegahan infeksi. Disarankan kepada RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan melalui Tim PPI RS untuk meningkatkan fasilitas keperawatan, sehingga pencegahan dan pengendalian infeksi & COVID-19 bisa berjalan dengan baik.

Pada bagian non keperawatan menunjukkan bahwa responden yang menerapkan kewaspadaan isolasi adalah sebanyak 32 responden (82,05%), kemungkinan bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana terdapat responden yang berpendidikan SMA sebanyak 33 responden (84,62%). Hal ini sejalan dengan penelitian Putri [7] yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat kepatuhan responden dalam

menggunakan APD. Putri [7] juga menambahkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sejawat dengan tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan APD, yang artinya diperlukan pengawasan atau mungkin pemberian sanksi kepada petugas yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).

Jumlah responden yang menerapkan kewaspadaan isolasi berbanding lurus dengan responden yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi/COVID-19. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yotlely [8] yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan standar. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Madamang [9] mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi antara lain: fasilitas yang memadai, sikap dan perilaku yang baik, pendidikan dan pelatihan yang efektif dan berkesinambungan, supervisi/pengawasan yang baik dengan tujuan pembinaan serta dukungan dari manajemen/pimpinan.

Kewaspadaan Isolasi	Keperawatan		Non Keperawatan	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Menerapkan	31	72,09	32	82,05
Tidak Menerapkan	12	27,91	7	17,95
Total	43	100	39	100

c. Pengendalian Administrasi

Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa bahwa responden yang menerapkan pengendalian administrasi pada bagian keperawatan adalah sebanyak 39 responden (90,70%), dan pada bagian non keperawatan adalah sebanyak 33 responden (84,62%). Hal ini ini menggambarkan bahwa lebih dari 80% total responden menerapkan pengendalian administrasi dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19 di rumah sakit. Artinya bahwa pengendalian administrasi terkait upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi belum optimal ditunjukkan dengan adanya responden yang belum menerapkan berjumlah 10 responden (12,20%) dari total 82 responden bagian keperawatan dan non keperawatan. Pengawasan atau supervisi yang didukung oleh manajemen rumah sakit perlu ditingkatkan. Dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh tim PPI RS sesuai ketentuan dari Kemenkes. Sejalan dengan penelitian Mustariningrum [10] yang menyatakan bahwa supervisi yang baik oleh tim PPI RS dapat mempengaruhi peningkatan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.

Jumlah responden yang menerapkan pengendalian administrasi adalah 72 responden (87,80%), hal ini merupakan salah satu kekuatan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Walaupun demikian rumah sakit juga dipandang perlu

melakukan upaya lebih terhadap peningkatan kompetensi petugas dalam menurunkan resiko penularan COVID-19. Sejalan dengan Madjid [11] yang menjelaskan bahwa dukungan pimpinan /manajemen memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi. Semakin kuat dukungan yang diberikan kepada petugas, maka semakin meningkatkan kinerja petugas dalam rangka pencegahan dan pengendalian infeksi.

Pengendalian Administrasi	Keperawatan		Non Keperawatan	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Menerapkan	39	90,70	33	84,62
Tidak Menerapkan	4	9,30	6	15,38
Total	43	100	39	100

d. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan berisi tentang segitiga epidemiologi, rantai infeksi, konsep infeksi, program PPI, kewaspadaan isolasi (kewaspadaan standar dan kewaspadaan berdasarkan transmisi), konsep COVID-19, alat pelindung diri, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan pengelolaan limbah. Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa responden bagian keperawatan yang pernah mengikuti pendidikan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 adalah sebanyak 38 responden (88,37%) dan pada bagian non keperawatan responden yang pernah mengikuti pendidikan pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 adalah sebanyak 35 responden (89,74%)

Jumlah total karyawan yang sudah mendapatkan pelatihan dan pendidikan terkait pencegahan dan pengendalian COVID-19 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan berbanding lurus dengan jumlah karyawan yang menerapkan kewaspadaan isolasi dan pengendalian administrasi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap penerapan pencegahan dan pengendalian COVID-19, sejalan dengan Notoatmodjo [12] yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakikutsertaan responden dalam pendidikan dan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi/COVID-19. Menurut Hasibuan [13] faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan dan pelatihan karyawan yaitu: 1. Peserta, peserta pendidikan dan pelatihan mempunyai latar belakang yang tidak sama atau heterogen seperti pendidikan dasarnya, pengalaman kerjanya, usianya dan lain sebagainya. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat kelancaran pelaksanaan latihan dan pendidikan karena daya tangkap, persepsi dan daya nalar terhadap pelajaran yang diberikan berbeda. 2. Pelatih/Instruktur, pelatih atau instruktur yang ahli dan cakap mentransfer pengetahuannya kepada para peserta latihan dan pendidikan sulit didapat. Akibatnya sasaran yang diinginkan tidak tercapai. Misalnya, ada pelatih

yang ahli dan pintar tetapi tidak dapat mengajar dan berkomunikasi secara efektif atau teaching skillnya tidak efektif, jadi dia hanya pintar serta ahli untuk dirinya sendiri. 3. Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan, fasilitas sarana dan prasarana dibutuhkan untuk pendidikan dan pelatihan itu sangat kurang atau tidak baik. Misalnya, buku-buku, alat-alat, mesin-mesin yang akan dipergunakan untuk praktek kurang atau tidak ada. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat lancarnya pendidikan dan pelatihan. 4. Kurikulum, kurikulum yang ditetapkan dan diajarkan kurang serasi atau menyimpang serta tidak sistematis untuk mendukung sasaran yang diinginkan oleh pekerjaan atau jabatan peserta bersangkutan. Untuk menetapkan kurikulum dan waktu mengajarkannya yang tepat sangat sulit. 5. Dana Pendidikan dan Pelatihan, dana yang tersedia untuk pendidikan dan pelatihan sangat terbatas, sehingga sering dilakukan secara terpaksa, bahkan pelatih maupun sarannya kurang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Faktor dari diri responden sendiri yang mempengaruhi adalah motivasi, sesuai pendapat Simanjuntak [14] kadar motivasi kerja seseorang sangat tergantung pada 2 hal, yaitu pandangan orang tersebut atas makna atau arti suatu pekerjaan atau pekerjaan tertentu dan rangsangan dari luar yang membuat seseorang tertarik atau bersedia melakukan pekerjaan yang dimaksud. Hal ini berarti selain memperbaiki kualitas faktor yang mempengaruhi pendidikan dan pelatihan yaitu, peserta pendidikan dan pelatihan mempunyai latar belakang yang sama, pelatih atau instruktur yang ahli, fasilitas sarana dan prasarana yang baik, kurikulum yang sistematis, serta dana untuk pendidikan dan pelatihan yang cukup, disarankan kepada bagian diklat / Tim PPI untuk memberikan sanksi (punishment) bagi karyawan yang tidak mau mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta penghargaan (reward) terhadap karyawan yang mau mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan Pelatihan	Keperawatan		Non Keperawatan	
	Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
Pernah	38	88,37	35	89,74
Belum Pernah	5	11,63	4	10,26
Total	43	100	39	100

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencegahan dan pengendalian infeksi/COVID-19 terkait kewaspadaan isolasi, pengendalian administrasi serta pendidikan dan pelatihan.

Bagi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam membuat kebijakan terkait upaya pencegahan dan pengendalian infeksi/COVID-19 terkait kewaspadaan isolasi, pengendalian administrasi serta pendidikan dan pelatihan, guna meningkatkan pelayanan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Disarankan kepada

Tim PPI RS untuk melakukan pendidikan dan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi/COVID-19 secara efektif dan berkesinambungan, serta pengawasan/supervisi yang bertujuan untuk pembinaan yang baik.

Referensi

- [1] Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid-19 Revisi 5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020
- [2] Diah Handayani, et al. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. Vol 40. No. 2, April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)..Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020
- [5] Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Marbun AS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruangicudan Rawat Inap Lantai 3 Rsu Sari Mutiara Medan. J Online Keperawatan Indones [Internet]. 2018;1(2):10–6. Available from: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/422/395>
- [7] Putri, S. A., Widjanarko, B., & Shaluhiah, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 6(1), 800-808. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/20321>
- [8] Yotlely, A. S., Fitriyasari, R., & Has, E. M. M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Pencegahan Infeksi. Fundam Manaj. Nurs. J., 2(1), 24-34
- [9] Madamang, I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume 12 Nomor Khusus, April 2021. p-ISSN 2086-3098 e-ISSN 2502-7778
- [10] Mustariningrum DLT, Koeswo M. Kinerja IPCLN dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Peran Pelatihan, Motivasi Kerja dan Supervisi. J Apl Manaj. 2015;13(4):643–52
- [11] Madjid T, Wibowo A. Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. Jurnal ARSI/Oktober 2017
- [12] Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [13] Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- [14] Simanjuntak, P. 2011. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- [15] WHO-Indonesia. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report 58. 9 June 2021.
- [16] Storr J, Anthony T, Walter Z, Nizam D, Claire K, Jacqui R, et al. Core components for effective infection prevention and control programmes: new WHO evidence-based recommendations. Antimicrobial Resistance and Infection Control. 2017; 6(6):1-18. DOI 10.1186/s13756-016-0149-9